

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang masih dan akan terus terjamin kebenarannya bagi seluruh umat manusia dari mulai agama itu turun sampai nanti saat datang nya hari pembalasan, Islam juga dikatakan sebagai agama dakwah, karena Islam harus disebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.

Dakwah Islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah.

Kegiatan dakwah tidak akan terlepas dari sebuah pesan dakwah yang akan disampaikan kepada khalayak, pesan-pesan tersebut tidak akan sampai kepada para *mad'u* (objek dakwah) tanpa adanya sebuah media yang menghantarkan pesan-pesan tersebut.

Salah satu unsur dakwah adalah dengan adanya media yang menjadi perantara tercapainya keberlangsungan kegiatan dakwah dan keberhasilan suatu aktivitas dakwah, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang

dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.

Dahulu, menyampaikan pesan dakwah identik dilakukan melalui pendekatan-pendekatan konvensional dengan mengandalkan media lisan dari mimbar ke mimbar. Dakwah *bil-lisan* seolah menjadi satu-satunya saluran yang di pergunakan dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan, tetapi dengan kemajuan teknologi informasi dakwah di zaman sekarang sudah luas cakupannya dan lebih beragam, selain dilakukan melalui mimbar ke mimbar, dakwah dilakukan dengan menggunakan berbagai media.

Pada masa sekarang ini media itu lebih dari sekedar cetak dan elektronik, ditambah lagi dengan adanya media siber sebagai kecanggihan teknologi yang menggunakan jaringan internet. Melalui media yang semakin mudah dan luas, umat Islam dan masyarakat dunia pada umumnya, kini semakin memiliki banyak alternatif dalam mengakses berbagai informasi tanpa hambatan.

Internet saat ini telah menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama untuk menyebarkan dan mendapatkan informasi secara aktual, faktual dan cepat. Dengan keunggulan internet para da'i hendaklah menyediakan pula informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna internet tersebut dalam hal keagamaan, dan cara yang tepat untuk menyediakan informasi tersebut, adalah dengan menggunakan internet sebagai media dakwah.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan beberapa alasan, diantaranya mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan energi yang relatif terjangkau. Pengguna jasa internet setiap

tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah seandainya internet digunakan sebagai media penyampai pesan dakwah tersebut.

Dengan memanfaatkan kecanggihan Internet sebagai media dakwah banyak para juru dakwah yang menggunakan fasilitas internet untuk menyebarkan syiar Islamnya. aktivitas dakwah semakin meluas menyentuh hampir semua pojok kehidupan. Bahkan berkembangnya pola-pola interaksi sosial di jagat internet yang dipresentasikan melalui situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Line, Whatsapp, Instagram dan lain-lain.

Pada jejaring sosial Line misalnya terdapat berbagai akun resmi yang bertujuan untuk menjadikan media sosial Line sebagai media yang menyampaikan pesan dakwah contohnya: Dakwah Islam, Media Islam Online, Dakwah Muslimah dan lain-lain. Yang membagikan tulisannya melalui *timeline*. Dengan cara menambahkan akun-akun tersebut menjadi teman, secara otomatis semua pengguna Line dapat menikmati berbagai *posting* yang disebarkan melalui akun tersebut.

Pada media yang terhubung melalui jaringan internet (media siber), selain media sosial yang dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah ada pula jenis media siber yang telah lama ada yaitu blog dan situs web atau lebih dikenal dengan website.

Melihat fungsi strategis dari internet sebagai media informasi, website sebagai bagian kecil dari Internet memiliki fungsi yang hampir sama dengan internet, sama halnya dengan media sosial line, instagram dan yang lainnya.

Penggunaan website harus menggunakan jaringan internet agar koneksi dapat terhubung. Namun sebagai pengguna media sosial harus terlebih dahulu mempunyai akun pribadi untuk mengaksesnya, beda halnya dengan sebuah website yang dapat diakses dengan mudah tidak memerlukan akun pribadi untuk membaca informasi yang disediakan.

Website bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah, diantara contoh website yang digunakan untuk berdakwah adalah yusufmansur.com milik ustadz Yusuf Mansur, beliau menggunakan bahasa yang memotivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pada awal tahun 2015 yang lalu tersiar kabar bahwa situs-situs Islam yang ada di jejaring sosial internet dikabarkan diblokir oleh kementerian komunikasi dan informasi, Diketahui ada 22 situs yang diblokir diduga sebagai penyebar paham radikalisme yang disusupi terorisme. Situs islam yang di blokir diantaranya adalah: Dakwatuna.com, Arrahmah.com, Voa-Islam.com, Hidayatullah.com, An-najah.com dan masih ada 17 situs lainnya. (Republika Online 31/3)

Www.UmatMuhammad.com adalah salah satu media Islam berbasis internet berupa website yang menyajikan berbagai informasi keislaman dengan tujuan mensyiarkan Islam. Umat Muhammad Media merupakan media dakwah berisi tulisan-tulisan islami yang bertujuan untuk mengembalikan kembali Islam kepada para pemeluknya (khususnya para pemuda) dengan menyajikan berbagai pengetahuan, artikel, kisah dan konten lainnya untuk meningkatkan wawasan dan iman Islam bagi pembaca. Dengan motto "*Dakwah Never Ends*", Umat Muhammad Media diharapkan bisa menjadi salah satu dari sekian banyak

media dakwah Islam yang bisa meneruskan estafet dakwah Rasulullah Saw. melalui media *internet*.

Situs www.UmatMuhammad.com media dakwah pemuda Islam Indonesia dikemas dalam beberapa rubrik yang dimuat dalam halaman situsnya, seperti rubrik Al-Hikam, Bewara, Cerpen, Opini, Kisah, Kontributor, Muslimah, Pengunggah Iman, Resensi, Syair, Trending dan Ustadz Menjawab.

Salah satu rubrik pada website www.UmatMuhammad.com adalah rubrik Muslimah, rubrik tersebut banyak membahas tentang masalah-masalah yang menjadi pokok pembicaraan dikalangan wanita saat ini, Salah satu artikel pada rubrik muslimah adalah yang berjudul “Belajar pada Tiga Shahabiyah ini tentang Aurat Wanita” pada artikel tersebut diceritakan tentang wanita berkulit hitam, *Ummul Mukminin* Aisyah, dan Fatimah tentang rasa malu dan yang begitu khawatir akan auratnya, Rasulullah pernah bersabda bahwa malu adalah sebagian dari iman. Ketinggian iman ketiga shahabiyah ini memberikan ibroh pada muslimah tentang arti penting rasa malu dan aurat wanita. Dan ketiga wanita ini adalah wanita-wanita penghuni syurga. Di akhir artikel terdapat kata-kata berupa ajakan terhadap wanita muslimah agar menjaga aurat dan pentingnya rasa malu.

“Yuk ambil ibroh dari kisah keteladanan para shahabiyah ini. Sebagai muslimah sudah sepantasnya kita menjaga aurat dan meningkatkan rasa malu kita. Ingat, ingat, malu sebagian dari iman. *Keep istiqaamah* ukhti! Tingginya iman akan berbanding lurus dengan penjagaannya terhadap hukum syara’. Salah satunya hukum syara terkait aurat. Yuk jaga aurat kita, insya Allah menjadi pilihan terbaik untuk kita”. (www.UmatMuhammad.com 16/10/15)

Pada rubrik muslimah, penyampaian di setiap artikelnya terdapat berbagai macam gaya bahasa, Gaya bahasa sering disebut juga dengan istilah majas, yaitu

cara memilih bahasa yang sesuai dengan cita rasa pengarang. Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang dapat menimbulkan perasaan tertentu dalam hati orang lain. Gaya bahasa pada umumnya dipakai untuk menarik hati pembaca agar tidak bosan dan selalu memperoleh kesegaran dalam membaca. Gaya bahasa dipakai untuk menghidupkan dan memberi jiwa pada karya tulis. Contoh dari gaya bahasa ini di ambil pada artikel yang berjudul “Cantik ala Muslimah, Melebihi Bidadari Bermata Jeli”.

“Tumbuh saja satu jerawat di area wajah, dunia seperti kiamat”. Gaya bahasa yang di gunakan pada kalimat tersebut adalah gaya bahasa (majas) penegasan. Salah satu dari majas penegasan adalah majas hiperbola. Majas hiperbola Adalah gaya bahasa yang dipakai untuk melukiskan keadaan secara berlebihan.

Selanjutnya rubrik Muslimah tersebut akan menjadi objek dari penelitian ini karena pada rubrik muslimah tersebut mengupas masalah-masalah wanita muslimah, pada rubrik Muslimah disetiap artikelnya terdapat kisah dan kejadian yang bisa di jadikan hikmah dan pembelajaran untuk para pembacanya, selain itu bahasanya yang lebih umum lebih mudah di fahami sehingga menarik untuk di baca dan menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pesan dakwah yang disampaikan pada rubrik muslimah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistematika pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com ?
2. Bagaimana jenis pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam Website www.UmatMuhammad.com ?
3. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sistematika pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com
2. Mengetahui jenis pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com
3. Mengetahui kategorisasi pesan dakwah pada rubrik Muslimah dalam website www.UmatMuhammad.com

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dari penelitian ini menjadi wacana dalam memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dakwah dalam media massa, memberikan kontribusi pemikiran yang berharga terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan umumnya fakultas dakwah dan komunikasi mengenai pemanfaatan media dalam

penyampaian proses dakwah. Juga menjadi gambaran dan motivator bagi penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam upaya mengkaji lebih dalam.

2. Secara praktis, diharapkan akan menjadi bahan penelitian lebih jauh serta menjadi bahan kajian dan kontrol bagi lembaga pers (situs) yang bersangkutan yaitu situs www.UmatMuhammad.com.

E. Kerangka Berfikir

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. AbdulAzis menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau memebela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, (5) memohon dan meminta. (Sukayat, 2009 : 1)

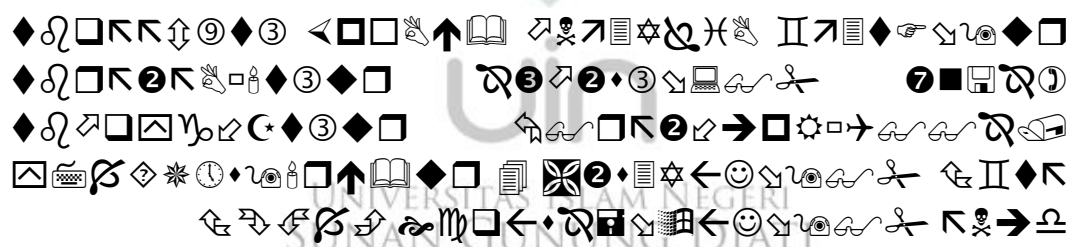
Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz, 2009 :11)

HSM Nasaruddin Latif (1971: 11), menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah. (Aziz, 2009: 13)

Definisi dakwah menurut Al-Mursyid, menurutnya bahwa dakwah adalah “Sistem dalam menegaskan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran,

memerintahkan perbuatan ma'ruf, mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam pendekatan, metode dan media dakwah.

Berdasarkan definisi yang dinyatakan oleh Al-Mursyid, setidaknya dapat dipahami bahwa dakwah pada dasarnya merupakan “proses pengorganisasian kegiatan dalam rangka menegakkan kebenaran dan kebaikan dengan cara memerintahkan untuk berbuat ma'ruf serta mencegah kemunkaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang dia anggap tepat sesuai situasi dan kondisi mad'u.” Kata kunci yang terdapat pada definisi adalah amar ma'ruf nahyi munkar,yaitu sebuah istilah yang berasal dari ungkapan *al-amru bi al-ma'rufi waal-nahyu 'an-munkari*. Ungkapan ini diambil dari ayat Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104.



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI : 63)

Proses dalam melakukan dakwah, melibatkan beberapa unsur atau komponen yang membentuk sistem yang saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mencapai kesuksesan dakwah. Komponen dakwah terdiri dari sumber dakwah (Da'i), materi dakwah,media dakwah dan objek dakwah.

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. (Amin, 2009:88)

Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kepiawaian Da'i dalam menyampaikan pesan, melainkan ditentukan oleh sarana (media) yang digunakan sebagai pendukung (alat) dakwah, karena melalui media tersebut pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik kepada objek dakwah (mad'u). Diantara media yang ada sebagai pendukung (alat) dakwah internet juga bisa digunakan sebagai media tersebut, karena internet termasuk kepada media massa.

Media dakwah atau wasilah secara bahasa Arab, yang bisa berarti: *al-wushlah*, *al-ittishal*, yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Sedangkan menurut Ibn Mandzur, *al-Washilah* secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *al-wasalu* dan *al-wasailu* yang berarti singgasana raja, derajat, atau dekat. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatuyang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya.(Enjang dan Aliyudin, 2009:93)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah.(Enjang dan Aliyudin, 2009:93)

Dalam buku Media Sosial karangan Dr. Rulli Nasrullah (2015:3) Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi, terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media” yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah bila di tunjukan untuk berdakwah. Semua alat ini tergantung dari tujuannya, selain itu ada yang mengkalisifikasikan media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Salah satu media modern adalah internet.

Internet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking*. *International* berarti global atau seluruh dunia; *connection* berarti hubungan komunikasi, dan *networking* berarti jaringan. Dengan demikian, Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung di seluruh dunia. Salah satu jaringan yang ada pada internet adalah website.

Website merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia internet. Melalui web, setiap pengguna internet dapat mengakses informasi-informasi pada

situs web yang tidak hanya berupa teks, tetapi juga dapat berupa gambar, suara, film, animasi, dan lain-lain.

Secara makna sebuah website adalah sekumpulan halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Website merupakan sebuah komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga menjadi media informasi yang menarik untuk dikunjungi oleh orang lain.

Website pertama kali ditemukan oleh Sir Timothy John, Tim Berners-Lee. Pada tahun 1991 website terhubung dengan jaringan. Tujuan dari dibuatnya website pada saat itu yakni untuk mempermudah tukar menukar dan memperbaharui informasi kepada sesama peneliti di tempat mereka bekerja. Dengan demikian pengertian website saat itu masih sebatas tukar menukar informasi.

Web merupakan bagian kecil dari internet yang salah satu fungsinya sebagai tempat yang digunakan untuk proses transfer data atau melakukan komunikasi termediasi komputer (CMC atau Computer Mediated Communication)

Komunikasi termediasi komputer (CMC) secara terminologi dijelaskan oleh December (1997) bahwa CMC merupakan proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses proses itu memanfaatkan media untuk tujuan tertentu. Dalam hal komunikasi dimediasi oleh teknologi, teknologi yang dimaksud disini tidaklah seperti pengertian teknologi pada umumnya. Sebab sejak lama komunikasi yang

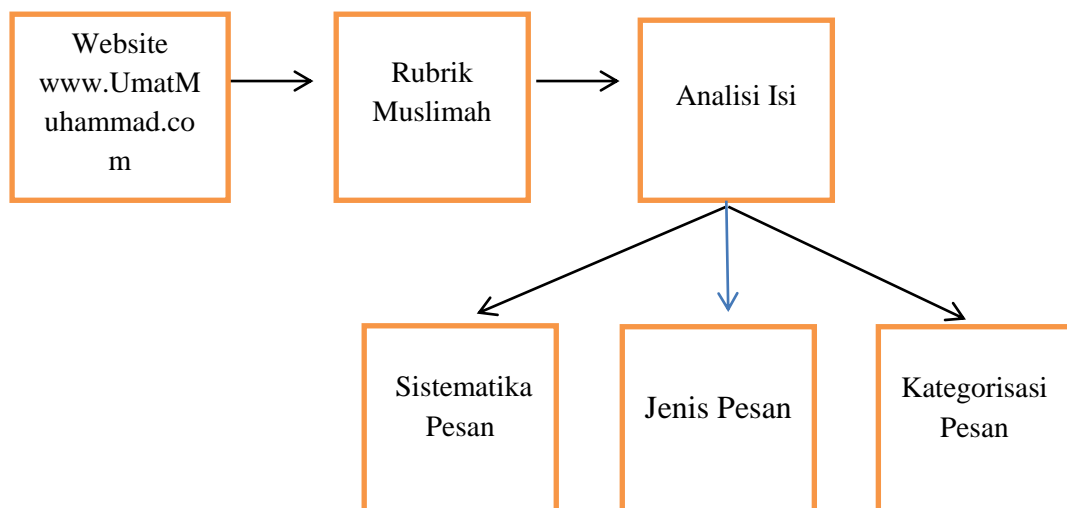
terjadi antarmanusia itu sudah dimediasi oleh teknologi, seperti televisi, telepon dan sebagainya. Dalam CMC, teknologi lebih spesifik dan secara teknis teknologi itu didesain, dibuat, digunakan agar memungkinkan terjadinya pertukaran data dan informasi. (Nasrullah, 2014:79)

Dari situs www.UmatMuhammad.com yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah rubrik muslimah yang berisi 14 artikel yang membahas segala sesuatu tentang muslimah.

Dalam mengkaji isi dari rubrik tersebut akan digunakan pendekatan metode analisis isi. Analisis isi terutama di pakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga di pakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan (Eriyanto, 2011:10)

Metode analisis isi ini mengkaji tentang Sistematika pesan dakwah dalam rubrik muslimah, jenis pesan dakwah serta kategorisasi pesan dakwah dalam rubrik muslimah pada website www.UmatMuhammad.com.

Mengenai kerangka berpikir ini terangkum dalam bagan berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penentuan Objek Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu harus ditentukan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan situs www.UmatMuhammad.com sebagai objek penelitian, dalam rubrik Muslimah yang berisikan artikel-artikel tentang Wanita muslimah berjumlah 14, datanya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Judul Artikel pada Rubrik Muslimah

NO	Judul Artikel Pada Rubrik Muslimah
1	Muslimah Berpura-pura Taat
2	Lesbi tangani dengan Islam
3	Hanya Dengan Islam Wanita Menjadi Mulia
4	Muslimah Perindu Surga Tangguh dalam Bersyariat
5	Hikmah Di Balik Haramnya Puasa Saat Haid
6	Belajar pada Tiga Shahabiyah ini tentang Aurat Wanita
7	Wanita Sekelas Bidadari (1)
8	Wanita Sekelas Bidadari (2)
9	Cantik ala Muslimah : Melebihi Bidadari Bermata Jeli
10	Muslimah, yuk Muhasabah
11	Wanita Shalihah Sebagaimana Mestinya
12	Kalian Berhijab? Kalian Luar Biasa!
13	Apa yang Membuat Anda Belum Berhijab?
14	Masih Pantaskah?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Menurut Nasrullah (2014:183) Analisis isi dalam tradisi riset media bisa dianggap sebagai metode analisis teks yang dipergunakan telah paling lama maupun diantara metode lain. Metode ini pada dasarnya mengacu pada metode yang memusatkan perhatian pada aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung. Analisis isi juga digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan baik oleh media cetak, radio, televisi, dan sebagainya.

Alasan pemilihan analisis isi ini sebagai metode penelitian ini, karena metode tersebut memiliki tujuan yang diduga akan menjawab sebagai pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini, diharapkan dengan metode tersebut dapat terurai materi dakwah yang selama ini telah disampaikan dalam rubrik muslimah pada situs web www.UmatMuhammad.com dan dapat diketahui sistematika pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik Muslimah pada situs web www.UmatMuhammad.com, jenis pesan dakwah dan kategorisasi pesan dari rubrik Muslimah yang terdapat pada situs web www.UmatMuhammad.com.

Selengkapnya mengenai metode penelitian ini tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Analisis Isi	Hal yang Diamati	Elemen
Sitematika pesan	Susunan pesan dalam sebuah teks	Pengantar, pernyataan, Argumen Kesimpulan
Jenis Pesan	Menentukan pesan berdasarkan jenisnya	Kutipan Ayat Al-Quran, Kutipan Hadits, Hasil penelitian Ilmiah, Kisah pengalaman teladan, berita dan peristiwa, Karya Sastra
Kategorisasi Pesan	Kategori Isi	Akidah, Syariah, Akhlak
	Kategori bentuk	Informatif, Persuasif, Intruktif

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer terdiri dari 14 artikel yang terdapat dalam rubrik Muslimah pada situs www.UmatMuhammad.com

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data lain yang menunjang data berupa dokumen, arsip, buku-buku, untuk proses penelitian dan dengan mengumpulkan data-data melalui kegiatan wawancara berupa tanya jawab dengan pihak redaksi atau admin secara langsung dengan tujuan memperoleh berbagai informasi mengenai situs web www.UmatMuhammad.com

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengklasifikasikan, menerangkan, mencatat serta menafsirkan dan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.
- b. Studi Pustaka, teknik ini menggunakan beberapa media informasi dan rujukan yang terdapat dalam buku, majalah, artikel, situs internet dan media lainnya untuk mendapatkan konsep dari teori dasar yang dikemukakan oleh para ahli.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: mengumpulkan serta melakukan seleksi terhadap data yang dibutuhkan sehingga dapat menjelaskan (explanatory) hubungan satu kejadian dengan yang lain.
- b. Klasifikasi Data: mengklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang mengacu pada model analisis isi.
- c. Analisa Data: data yang telah diklasifikasikan kemudian di analisis. Dalam penelitian ini analisa data memakai metode analisis isi.
- d. Penafsiran Data: proses menafsirkan atau interpretasi terhadap data-data yang telah dianalisa
- e. Pengambilan kesimpulan: mengambil kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi dari analisis isi yang dilakukan terhadap data (teks)